Khutbah Jum'at:
Menjaga kesucian lahir (wudhu & pakaian) dan kesucian batin (ikhlas)

Khutbah I

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ جَعَلَ الطَّهَارَةَ شَطْرَ الإِيْمَانِ، وَوَفَّقَ عِبَادَهُ الصَّالِحِيْنَ لِتَطْهِيْرِ الظَّوَاهِرِ وَالْأَبْطَانِ .أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالإِحْسَانِ أَمَّا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ اِتَّقُوْاللهَ حَقَّ تُقَاتِه وَلاَتَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ فَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالىَ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَّهِّرِينَ

Jama'ah jum'at rohimakumullah,
Segala puji serta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah Swt. atas segala nikmatnya, sehingga kita dapat berkumpul untuk melaksanakan kewajiban sholat jum'at di hari jum'at yang penuh berkah ini. Tentu, khatib berwasiat kepada jama'ah dan khususnya untuk diri khatib pribadi, mari kita meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Jama'ah jum'at rohimakumullah,
Pada kesempatan ini, bapak ingin menyampaikan khutbah tentang *Menjaga Kesucian lahir (wudhu & pakaian) dan kesucian batin (ikhlas)*. Perlu kita ketahui bahwa ketakwaan yang dibangun di atas dua pilar utama yaitu kesucian lahiriah yang tampak pada kebersihan fisik dan pakaian, serta kesucian batiniah yang berakar pada keikhlasan hati.
Allah SWT menegaskan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba yang menjaga kesucian diri di awal Al-Qur'an:
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَّهِّرِينَ ۞
Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.") (QS. Al-Baqarah: 222).*

Jama'ah jum'at rohimakumullah,
Islam adalah agama yang tidak memisahkan antara penampilan luar dan kondisi dalam. Orang-orang shalih terdahulu senantiasa menunjukkan bahwa kebersihan fisik adalah cermin dari kebersihan jiwa.
Mari kita renungkan kisah keteladanan yang sangat indah dari seorang ulama besar pendiri Mazhab Maliki, yaitu Imam Malik bin Anas RA (penyusun kitab Al-Muwatta').

Imam Malik bin Anas dikenal sebagai ulama yang sangat mengagungkan ilmu dan ibadah. Setiap kali hendak berangkat mengajar di Masjid Nabawi atau mendirikan shalat, beliau tidak pernah melangkah dalam keadaan tergesa-gesa atau berpenampilan seadanya. Sebelum keluar rumah, Imam Malik akan mandi secara sempurna, menyempurnakan wudhu dengan cermat hingga membasuh setiap anggota wudhu tanpa ada yang terlewat, lalu memakaikan minyak wangi beraroma kasturi yang harum. Beliau kemudian mengenakan pakaian paling bersih, putih, dan rapi yang dimilikinya, lengkap dengan sorban yang terpasang indah.

Suatu hari, salah seorang muridnya bertanya dengan penuh rasa penasaran: "Wahai Imam, mengapa engkau begitu repot dan sangat teliti merapikan pakaian, berwudhu begitu sempurna, dan memakai wewangian setiap kali hendak mengajarkan hadits atau mendirikan shalat?"
Imam Malik tersenyum lembut lalu menjawab dengan penuh kearifan:
"Aku melakukan ini sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kesucian lahiriah—wudhu yang sempurna dan pakaian yang bersih—adalah adab kita saat menghadap Allah dan saat membawa amanah ilmu."

Namun, keagungan Imam Malik tidak berhenti pada penampilan lahiriah yang bersih dan indah. Di balik jubah putihnya yang harum, bersemayam kesucian batin yang sangat luar biasa.
Para sahabat dan muridnya menyaksikan bagaimana Imam Malik selalu menjaga hatinya dari penyakit riya' (ingin dipuji), ujub (bangga diri), dan kesombongan. Meskipun beliau dikagumi oleh para raja dan khalifah Abbasiyah yang memberikan kantong-kantong berisi emas, Imam Malik tidak pernah membiarkan harta dan pujian itu masuk ke dalam hatinya.

Di malam hari, setelah majelis ilmu selesai dan pakaian indahnya dilepas, Imam Malik sering bersujud sendirian di tempat yang gelap sambil menangis tersedu-sedu. Beliau berdoa agar seluruh amal belajarnya, wudhunya, dan pengajarannya diterima di sisi Allah dan dibersihkan dari niat-niat selain Allah. Beliau menyadari betul bahwa pakaian serba putih dan wudhu yang membasahi wajah tidak akan ada artinya di hadapan Allah jika hatinya kotor oleh niat mencari popularitas.
Inilah yang membuat majelis ilmu Imam Malik diliputi keberkahan, ketenangan, dan dihormati oleh seluruh umat Islam hingga hari ini.

Jama'ah jum'at rohimakumullah,
Kisah Imam Malik mengingatkan kita bahwa kesucian lahiriah berupa wudhu dan pakaian yang rapi harus disempurnakan dengan kesucian batin berupa ikhlas. Allah SWT mengingatkan di tengah Al-Qur'an mengenai hakikat perintah ibadah:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.") (QS. Al-Bayyinah: 5)

Bagaimana kita mengamalkan antara kesucian lahir dan kesucian batin ini di lingkungan sekolah kita sehari-hari?

1. Menyempurnakan Wudhu saat Shalat Berjamaah
   Jangan membasuh anggota wudhu secara asal-asalan atau terburu-buru hanya karena ingin cepat selesai. Basuhlah muka, tangan hingga siku, usap kepala, dan cuci kaki hingga mata kaki dengan tenang dan sempurna.
2. Menjaga Kerapian dan Kebersihan Seragam
   Pakailah seragam sekolah yang bersih, rapi, dan wangi. Siswa muslim yang baik tidak membiarkan pakaiannya kotor, bau keringat berlebihan, atau kusut. Kebersihan pakaian mencerminkan kepribadian seorang penuntut ilmu.
3. Meluruskan Niat Belajar
   Belajar dan menuntut ilmu di sekolah bukan sekadar untuk mengejar nilai tinggi, dipuji guru, atau memamerkan kepintaran di depan teman (riya'). Luruskan niat bahwa belajar adalah ibadah untuk menghilangkan kebodohan dan mencari ridho Allah.
4. Membersihkan Hati dari Prasangka dan Iri Hati
   Bersihkan hati dari rasa iri (hasad) ketika melihat teman mendapat prestasi lebih tinggi. Saling mendukung dan membimbing teman yang masih kesulitan (tutor sebaya) adalah wujud nyata dari kebersihan jiwa seorang pelajar.

Jama'ah jum'at rohimakumullah,
Demikian khutbah jum'at hari ini, Marilah kita jadikan sekolah kita ini sebagai wadah yang melahirkan generasi-generasi muda yang anggun penampilan lahirnya karena selalu menjaga wudhu dan kerapian, serta mulia jiwa batinnya karena dipenuhi keikhlasan dan kejujuran. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيْهِ مِنْ آيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى اٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا .أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ، وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيْمِ فَقَالَ :إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْن

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
اللَّهُمَّ انْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ الدِّيْن
اَللَّهُمَّ اجْعَلْ ظَوَاهِرَنَا نَقِيَّةً بِالطَّهَارَةِ وَالْوُضُوْءِ وَحُسْنِ اللِّبَاسِ، وَاجْعَلْ بَوَاطِنَنَا صَافِيَةً بِالْإِخْلَاصِ وَالصِّدْقِ وَالتَّقْوَى .اَللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوْبَنَا مِنَ الْحَسَدِ وَالْكِبْرِ وَالْعُجْبِ، وَطَهِّرْ أَلْسِنَتَنَا مِنَ الْكَذِبِ وَالْغِيْبَةِ، وَطَهِّرْ أَعْيُنَنَا مِنَ الْخِيَانَةِ

"**Ya Allah**, jadikanlah penampilan lahiriah kami bersih dengan bersuci, wudhu, dan pakaian yang baik, serta jadikanlah batin kami murni dengan keikhlasan, kejujuran, dan ketakwaan. Ya Allah, sucikanlah hati kami dari rasa iri, kesombongan, dan rasa bangga diri, sucikanlah lidah kami dari kedustaan dan pergunjingan serta sucikanlah pandangan kami dari pengkhianatan."
"**Ya Allah**, berkahilah sekolah kami ini, dan jadikanlah lingkungan yang baik, bersih, suci, serta penuh dengan ilmu dan adab. Ya Allah, berilah taufik kepada siswa-siswa kami untuk ikhlas dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam bertugas, dan beradab kepada guru-guru. Ya Allah, jadikanlah ikhtiar belajar dan kegiatan sekolah murni hanya demi mengharap keridhaan-Mu yang mulia, serta catatlah bagi kami keberhasilan dan keunggulan."

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ عِبَادَاللهِ !إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَآءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ